

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu barometer bagi perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing.

Pentingnya usaha kecil menengah khususnya dinegara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya.

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk

membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi.

Menurut Tulus tambunan (2009:72)

Bertahannya usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional.¹

Menurut Rudjito (2003), UMKM adalah “usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya”. Kemudian menurut M. Kwartono (2007) pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia. Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya

¹ Tambunan Tulus, **UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting**, Ghalia
, Jakarta, 2009. hal 72

bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM. Besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan.

Dalam buku Agus Tri dan Nano Prawoto (2016-123) Menyatakan

Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala usahanya.²

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama berupa bantuan kredit usaha

² Agus Tri dan Nano Prawoto.. **Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.2016 hal 123**

dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yang kemudian diubah dengan amandemen pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Kredit Usaha Rakyat(KUR).di Parilitan,Kab.Humbang Hasundutan,masyarakat disana lebih memilih meminjam KUR ke Bank dari pada meminjam penambahan modal ke koperasi yang ada di parilitan ,karna dari segi penjangkauan nasabah, Bank Rakyat indonesia KCP parilitan lebih meluas atau (masyarakat umum) dibandingkan koperasi yang ada diparlitan cenderung menawarkan bunga besar,dan penjangkauan nasabah nya lebih sedikit ,ditambah mereka seringkali tidak menawarkan banyak produkPada penelitian kali ini, saya melakukan studi kasus pada salah satu perusahaan BUMN di Parilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895.

BRI melalui program KUR ini bermaksud membantu memudahkan akses UKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usah usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit, salah satunya pada BRI unit Parilitan. Manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah

adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. KUR sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan usaha, .Begitu pula dengan perkembangan aset dan omset juga mengalami peningkatan. Jadi Tanpa dukungan pemerintah dalam hal ini pembiayaan, UKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya UKM adalah modal atau pembiayaan UKM, jadi keduanya tidak terlepas. Dalam memberikan bantuan dana, bank memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati yaitu:

1. Character (watak)
2. Capacity (kemampuan)
3. Capital (modal)
4. Collateral (jaminan)
5. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Sedangkan dalam perkembangan pendapatan ukm itu sendiri memiliki beberapa indikator seperti :

1. Unsur- unsur pendapatan
2. Sumber- sumber pendapatan
3. Biaya – biaya yang dikeluarkan

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di Kabupaten Humbang Hasundutan Pada BRI Unit Parlilitan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Humbang Hasundutan pada BRI Unit Parlilitan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Humbang Hasundutan pada BRI Unit Parlilitan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat dan manfaatnya terhadap pelaku usaha mikro kecil serta mampu menjadi referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

1. Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa tambahan wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori dan praktek yang telah didapat.
2. Bagi Bank Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan bank tersebut.
3. Bagi Pemerintah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar

nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.

4. Bagi Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap Ilmu Manajemen Keuangan khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam peningkatan pendapatan suatu perusahaan atau lembaga.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kab.Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UKM yang akan dilihat pendapatannya setelah mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Parilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatra utara.

1.5.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yakni terfokus dan mendalam pada seberapa efektif pemberian dana KUR terhadap UKM. Dimana efektifitas KUR diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berdasarkan penilaian yang diberikan nasabah KUR. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu nasabah Bank BRI KCP Parilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

2.1. Tinjauan mengenai Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014: 24).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Undang-undang, 1998), yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut pendapat Stuart G.M. (dalam Hasibuan, 2001: 3), bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain. Jadi dalam hal ini bank melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus spending unit) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit spending unit).

2.1.2.Fungsi Bank

Secara sempit fungsi bank yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu:

- 1) Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- 2) Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
- 3) Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut

2.2Tinjauan Mengenai Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Undang-undang, 1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "credere" yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit

merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Kasmir, 2014: 85)

2.2.2 Jenis jenis Kredit

Berikut jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014: 90-91) yang dilihat dari berbagai segi antara lain:

a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b) Kredit Konsumtif Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit Perdagangan Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

2.2.3. Prinsip Prinsip Penyaluran Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit diberikan. Menurut Kasmir (2014: 95) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, yaitu:

- 1) Character (Akhlak) Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat baik atau kemauan membayar dari nasabah.
- 2) Capacity (Kemampuan) Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- 3) Capital (Modal) Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

- 4) Collateral (Jaminan) Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti 25 keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.
- 5) Condition (Kondisi Ekonomi) Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, sehingga prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

2.3 Tinjauan Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR

2.3.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable). KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah

dan kendala yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain: manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan serta kemitraan.

Dalam jurnal riawan dan wawan kusanawan

Kredit Usaha Rakyat, yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.³

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank ataupun koperasi yang tidak sedang menerima kredit program dari Pemerintah, pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur, dikecualikan untuk jenis KPR, KKB, Kredit dan kredit konsumsi lainnya. Usaha yang dibiayai adalah usaha produktif. Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan menyatakan bahwa KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah kredit yang diberikan kepada UKM yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha usaha mikro kecil.

³ Riawan et all ,**Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap**

Pendapatan Usaha,Jurnal Akuntansi ISSN 1412 2018 hal,31-37

Kredit Usaha Rakyat merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM) dibidang usaha produktif yang usahanya layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan. KUR adalah program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah 5 juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya cakupan penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo. Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektorsektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor – sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Dalam jurnal Siti turyani marfuah (2019:187)

Tujuan dan fungsi program KUR adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil.**
- 2. Untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan.**
- 3. Mengurangi tingkat kemiskinan.**

4. Memperluas kesempatan kerja.⁴

2.3.3 Kinerja Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit. Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

2.3.4 Jenis Jenis Kredit Usaha Rakyat

⁴ Siti turyani et all, **Pengaruh Modal Sendiri ,Kredit Usaha Rakyat(KUR) Terhadap Pendapatan usaha**,Jornal Of Economic ,business and Engineering, vol 1 No 1 ,jakarta 2019,hal 187.

Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) KUR Mikro 15 Penerima KUR Mikro adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d) Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing - masing penerima.

2) KUR Ritel Penerima KUR Ritel adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi Agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan. 16 Dalam hal skema pembayaran KUR kecil,

Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima KUR.

3) KUR Penempatan TKI Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

- a) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- b) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- c) Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja
- d) Tujuan negara penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.

2.3.5 Sasaran program KUR

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor produktif.

2.3.6 Manfaat Kredit Usaha Rakyat

Bagi UMKMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi Pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

2.3.7 Indikator Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Menurut kasmir (2011:109) dalam wike annggarini 2019 indikator dalam pemberian kredit usaha rakyat adalah sebagai berikut:

1. Character (watak atau kepribadian)

Yaitu bank harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang berwatak baik dan dibuktikan dengan tingkah laku yang baik ,selain memegang teguh dan sebagainya .

2. Capacity (kemampuan) yaitu bank harus yakin bahwa calon peminjam mampu menjalankan usahanya dengan baik atau mampu mendapatkan uang untuk sumber pelunasan utangnya.

3. Capital atau modal yaitu bank harus mengetahui beberapa banyak modal yang telah dimiliki calon peminjam ,sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinnjaman dari bank .

4. Condition of economy yaitu bank harus yakin bahwa kondisi ekon omi akan menunjang sekurang kurangnya tidak menghambat kelancaran usaha yang akan dijalankan oleh calon peminjam.

5. Collateral (jaminan atau agunan) yaitu jaminan atau agunan yang dapat diberikan calon peminjam untuk tambahan pengamanan bagi bank atau kredit yang akan dilepas .

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Dalam Jurnal Dewi Anggrini dan Syair Hakim Nasution (2015:122)

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. ⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang

⁵ Dewi anggaraini et all ,**Peranan Kredt usaha Rakyat Terhadap Pengembangan**

UMKM di Kota Medan,jurnal Ekonomi Dan Keuangan vol 1 No 3 ,2015,hal 122.

yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw N, Gregory, (2012 : 17) **pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.** ⁶Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

⁶ Mankiw greogory, **Analisis Perumbuhan Ekonomi dan Investasi**, jurnal **Kajian Ekonomi**, Vol 1 no 1 2013, Hal 89.

Pendapatan menurut (Zulriski, 2008: 22). ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awalperiode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Skousen, dan Stice (2010;161) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

a Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kradit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut. Karakteristik pendapatan adalah:
 - 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
 - 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya.

Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan;
- 2) Kondisi pasar;

3) Modal;

4) Kondisi operasional perusahaan; Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

c. Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman (2015), ada 3 (tiga) golongan pendapatan.

- Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

d. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- Pendapatan Nonoperasional, pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan.

Pendapatan nonoperasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

- Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

2.4.2 Indikator pendapatan

1. Unsur Unsur Pendapatan

Didalam unsur unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal pendapatan itu diterima atau diperoleh dimana unsur unsur tersebut meliputi :

Pendapatan hasil produksi barang atau jasa dan imabaln yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber sumber ekonomis

2. Sumber sumber pendapatan

Ada 2 aspek aspek sumber pendapatan yaitu

- Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama operasiona
- Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang tidak terkait dengana aktivitas perusahaan yaitu pendapatan yang diterima dari pihak eksternal

3. Biaya biaya yang harus dikeluarkan

Tingkat biaya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial diantaranya

adalah biaya penjualan ,biaya administrasi dan biaya lain lain yang diperlukan untuk kebutuhan perusahaan,

2.4.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM ini telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut;

- Usaha Mikro Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam 25 Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).

- Usaha Kecil Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).Berdasarkan keputusan PresidenRI No. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.”⁷

• Usaha Menengah Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 ,-(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,-(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.4.4 Usaha Kecil Menengah

⁷ Henny Mahmudah, **Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan**, Jurnal Ekbis vol 2 no 1 ,2015 hal 120-121.

Usaha kecil menengah atau lebih dikenal dengan UKM ini merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri pelakuknya adalah perorangan atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Kecil Menengah pun di atur oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/I/KK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) yaitu usaha yang memiliki total asset Rp. 600 juta tidak termasuk rumah atau tanah yang ditempati, dan tidak boleh lebih dari itu. Adapun menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, memberitahukan bahwa pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok Industri modern, tradisional, dan kerajinan yang memiliki investasi, midal untuk mesinmesin Rp 635 juta ke bawah dan pemilik dari usaha tersebut adalah harus Warga Negara Indonesia. UKM ini tidak dilakukan dengan sembarangan karena telah diatur di dalam peraturan berikut ini:

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 tentang Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset Rp 600 juta tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati. Arti dari usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 600 juta.

2.4.5 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang

melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Berbagai terobosan dilakukan pemerintah untuk memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu di antaranya adalah pemberian kredit melalui program Kredit Usaha Rakyat. KUR disalurkan oleh bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Di sepanjang 2018 BRI berhasil menyalurkan KUR dengan total Rp80,2 triliun kepada 3,9 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan BRI

sebagai penyalur KUR terbesar di Indonesia dengan portofolio 64,9% dari total target penyaluran KUR nasional 2018 sebesar Rp123,56 triliun. Ini membuktikan peran BRI yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian semata, namun juga terhadap aspek sosial masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan Henry Mahmuda (2015) dalam skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Laren di Kec. Lareng Kabupaten Lamongan hasil penelitian ini menunjukkan Kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan karena value modal pinjaman KUR $\leq 5\%$ signifikan pada 5% sehingga apabila modal pinjaman KUR maka penghasilan UMK juga akan mengalami peningkatan .
- 2) Penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) dalam skripsi yang berjudul Peranan Kredit Usaha Rakyat bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian semakin besar jumlah modal KUR yang diperoleh oleh UKM di Kota Medan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh UKM, begitu juga sebaliknya.
- 3) Penelitian yang dilakukan Ari Sofyan (2012) dalam skripsi yang berjudul Peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langka dalam penelitian ini Hasil menunjukkan terdapat perbedaan setelah meminjam dan sebelum meminjam Kredit Usaha Rakyat tersebut

- 4) Penelitian yang dilakukan Farhana Muhammad (2017) yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal pengaruh positif.
- 5) Penelitian yang dilakukan Riawan dan Wawan (2018) skripsi yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha di Desa Pelatihan Kidul Kec. Siman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM
- 6) Penelitian yang dilakukan Ade (2011) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh jumlah kredit terhadap produktivitas UKM di Kota Denpasar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi efektivitas
- 7) Penelitian yang dilakukan Adrey Julianus Pinem (2011) dalam skripsi yang berjudul Implementasi Kredit Usaha Rakyat Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kredit usaha rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil
- 8) Penelitian yang dilakukan Sepiantini (2010) dalam skripsi yang berjudul Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil, Menengah di Desa

Dalung Kec. Kuta Utara. Hasil penelitian ini di katakan cukup efektif yaitu sebesar 75,5 persen

Tabel 2.5.1

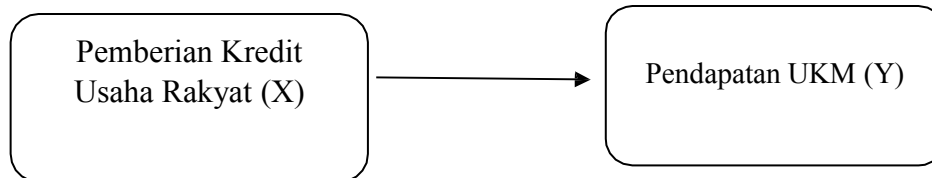
No	Nama Peneliti	Jenis Data	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Henny Mahmuda(2015	Kualitatif	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bri unit Laren di kec lareng Kabupaten Lamongan	Hasil penelitian semakin besar jumlah modal KUR yang diperoleh oleh UKM di Kota Medan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh UKM, begitu juga sebaliknya
2	Anggraini (2013	Kualitatif	Peranan Kredit usahaakyat bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan	Kredit berpengaruh positi Terhadap penghasilan Penghasilan karna value modal pinjaman KUR 5% Signitifikan pada modal pinjaman maka UMK juga akan mengalami Pendapatan
3	Ari Sofyan (2012	kualitatif	Peranan Kredit	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan

			Rakyat terhadap pengembangan Usah Mikro Kecil Kecamatan Gebang KabupatenLangka	setelah meminjam dan sebelum meminjam Kredit Usaha Rakyat Tersebu
4	Farhana Muhammad (2001)	Kualitatif	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal pengaruh positif
5	Riawan dan Wawan (2018)	Kualitatif	Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat TerhadapPendapatan Usaha di Desa Platihan Kidul Kec. Siman	Hasil Penelitian ini menunjukkkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signitifkan terhadap pendapatan
6	Ade (2011))	Kualitatif	Pengaruh jumlah kredit terhadap produktivitas UKM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu variabel

			di Kota Denpasar	yang mempengaruhi efektivitas
7	Adrey Julianus Pinem (2011)	Kualitatif	Implementasi Kredit Usaha Rakyat Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kredit usaha rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil
8	Sepiantini (2010)	Kualitatif	Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil, Menengah di Desa Dalung Kec. Kuta Utara	Hasil penelitian ini di katakan cukup efektif yaitu sebesar 75,5 persen

2.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan usaha kecil. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut



2.7 Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMK Sebagai salah satu sumber modal dari UMK, para pengusaha pada umumnya menggunakan modal dari kredit. Pemberian kredit ini banyak digunakan oleh para pengusaha, baik itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam hal ini, pemerintah daerah memberikan keringanan dengan menyalurkan kredit usaha dari bank.

2.7.1 Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti mengharapkan keuntungan atau laba. Pendapatan antar suatu usaha lainnya tentulah berbeda tergantung dari tingkat penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan merupakan hal yang utama seseorang untuk mendirikan usahanya untuk memenuhi kehidupan hidupnya, untuk itu modal merupakan hal yang penting dalam pengembangan UMKM, karena diharapkan dengan semakin besar modal yang diterima maka pendapatannya diharapkan meningkat.

Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan bantuan modal untuk UMKM adalah melalui kredit usaha rakyat disalurkan dalam dua skema yaitu KUR Mikro dan KUR Ritel. KUR Mikro disalurkan dengan plafon maksimum sebesar Rp 25 juta dan mendapat alokasi plafon tahun 2015 sebesar Rp 20 triliun dengan subsidi bunga 7%. KUR Ritel disalurkan dengan plafon diatas Rp 25 juta sampai dengan maksimum Rp 50 juta dan mendapat alokasi plafon tahun 2015 sebesar Rp 10 triliun dengan subsidi bunga 3%. Selain dua skema tersebut, sejak November 2015 disalurkan pula KUR Penempatan TKI dengan plafon maksimum sebesar Rp 25 juta dengan subsidi bunga sebesar 12%. Bank Penyalur KUR Penempatan TKI sesuai dengan Bank yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 188 Tahun 2015 tentang Penetapan Penyaluran KUR dan

Perusahaan	Penjamin	KUR
------------	----------	-----

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka, atau data berpakata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Menurut Nanang Martono (2016), data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Sugiyono (2015) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angkadan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Parlilitan, kecamatan Parlilitan, kabupaten Humbang Hasundutan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan bulan febuari 2021

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 80).

Tahun	Jumlah pelaku KUR	Pelaku UMKM
2017	435 orang	112
2018	557 orang	132
2019	800 orang	320
2020	924 orang	410

Sumber :PT Bank Rakyat Indonesia KCP Parlilitan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2009). Sampel dilakukan dengan cara tehnik Probability Sampling Purposive, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada anggota populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono: 2010). Kemudian dalam penelitian sampel ditentukan dari banyaknya nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank BRI unit Parlilitan dalam kurun waktu 1 tahun (2020), yang pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Error Tolerance 10%

$$n = \frac{410}{1 + 410 (0,1)^2}$$

=80.392 atau 80 responden

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002 : 13). Data yang digunakan adalah data jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pihak bank (BRI) kepada para pelaku usaha kecil tahun 2019.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha UMK melalui kuisisioner. Data sekunder berasal dari lembaga perbankan (BRI) misalnya data jumlah nasabah peminjam KUR, data jumlah KUR yang disalurkan, dan data lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Suatu atribut atau sifat nilai dari orang ,objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari,kemudian ditarik kesimpulannya .Dalam variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Variabel independent variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi dalam pnelitian iniyang dimaksud dengan variabel independent adalah penyaluran kredit usaha rakyat (x)
- b) Variabel dependent adalah variabel yang terikat dan bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat .Dalam penelitian ini yang menjadi variabel depedent adalah tingkat pendapatan UMKM Kec Parlilitan.

3.6.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana unntuk mengukur suatu variabel,sehingga dengan variabel

operasional tersebut mampu menunjukkan indikator indikator yang menjadi pendukung variabel yang akan dianalisa. Variabel variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah :

a. Variabel penyalur KUR adalah beberapa dimensi yang mencakup nilai nilai dan elayakan pemebrian kredit yang mencakup:

- 1) Karakter
- 2) Kemampuan
- 3) Modal
- 4) Kondis ekonomi
- 5) Collateral

b. Variabel tingkat pendapatan UMKM adalah beberapa indikator sebagai bukti tingkat pendapatan setelah pemberian kredit usaha dimana indikator indikator nya adalah :

- 1) Unsur unsur pendapatan
- 2) Sumber sumber pendapatan
- 3) Biaya

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau koesioner dan pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti serta alat pengambil gambar. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan

instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial”

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabel

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono,2012).

Reliabel adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang di ukur tidak berubah. Penelitian memerlukan data yang betul valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Penelitian menggunakan bantuan program software SPSS versi 20.

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variable predictor (independent, X) dan satu variable respon (dependent, Y). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk

mengetahui seberapa besar tingkat keeratan/kekuatan hubungan linear antara variable saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear sebesar berapa (pengaruh) antara variable adalah analisis regresi. Model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variable X terhadap variable Y dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha Kecil

X = Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ε = Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen, dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$Kd = r^2 \times 100\%$ Dimana : Kd= Koefisien determinasi r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.4 Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.